



Mitra Sejati

Edisi: Mei 2026

Roh Kudus



GBIasko
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Jumat, 01 Mei 2026

PRIBADI PEMBERI KUASA

I Korintus 12:1-11.



Ayat

I Korintus 12:11.

Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 15-16; Lukas 16:1-18

Doa

"Roh Kudus, kami rindu selalu dipenuhi dan dipimpin oleh Roh-Mu, agar semakin hari kami semakin mengenal-Mu. Amin."

Sering kali kita lebih tertarik pada "hasil" atau kuasa yang terlihat, daripada mengenal Pribadi yang memberi kuasa itu sendiri, yaitu Roh Kudus. Kita perlu berhati-hati, karena tidak semua hal yang tampak "besar" berasal dari Roh Kudus. Iblis pun dapat menampilkan hal-hal yang luar biasa. Karena itu, penting bagi kita untuk memahami ciri-ciri pekerjaan Roh Kudus: tidak menimbulkan perselisihan, tidak melahirkan kesombongan, dan tidak berpusat pada diri sendiri.

Kuasa Roh Kudus bekerja untuk membangun, menguatkan satu dengan yang lain, menumbuhkan kasih, dan menciptakan ketertiban. Ia mengubah kehidupan dari orang yang dibenarkan Allah menjadi saksi Kristus.

Firman Tuhan mengajarkan, bahwa ada berbagai macam karunia Roh, tetapi semuanya berasal dari satu Roh yang sama. Ada bermacam-macam pelayanan, tetapi kita melayani Tuhan yang sama. Ada pula berbagai perbuatan ajaib, namun semuanya dikerjakan oleh satu Allah yang memberikan kemampuan kepada setiap orang.

Karena itu, tidak perlu iri terhadap karunia orang lain. Setiap karunia diberikan sesuai dengan kehendak Bapa kepada masing-masing pribadi. Roh-Nya satu, tetapi ketika bekerja melalui orang yang berbeda, hasilnya bisa beragam. Meski demikian, semuanya tetap bertujuan untuk memuliakan Tuhan.

Kita dipanggil untuk aktif mengelola setiap karunia yang telah dipercayakan kepada kita, agar menghasilkan buah Roh yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh orang lain.

Lebih dari itu, mari kita merindukan Pribadi Roh Kudus, bukan hanya kuasa-Nya, karena dari hubungan yang benar dengan-Nya, segala sesuatu akan mengalir dengan benar.

Sabtu, 02 Mei 2026

BE AND STAY HUMBLE

Matius 5:3; 18:1-10.



Ayat

Matius 5:3.

Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 17; Lukas 16:19-31

Doa

"Tuhan, terima kasih untuk firman-Mu. Ajarku untuk hidup dalam kerendahan hati, menyadari bahwa tanpa Engkau aku tidak dapat berbuat apa-apa. Amin."

Kata "miskin" di sini berasal dari bahasa Yunani *pt chos*, yang menggambarkan seseorang yang sepenuhnya bergantung pada belas kasihan orang lain. Dalam konteks rohani, ini menunjuk pada sikap hati yang sadar, bahwa kita tidak memiliki apa-apa tanpa Tuhan dan sangat membutuhkan anugerah-Nya.

Ayat ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati ditemukan dalam kerendahan. Ini bukan tentang kekurangan materi, melainkan tentang hati yang hancur dan terbuka menerima kasih karunia Allah.

Dunia sering mengukur kebahagiaan dari apa yang dimiliki: uang, jabatan, popularitas, atau kemewahan. Semakin banyak yang dimiliki, semakin dianggap bahagia. Namun, Yesus justru membuka khotbah-Nya di bukit dengan pernyataan yang membalikkan cara pandang tersebut: berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah.

"Miskin di hadapan Allah" adalah sikap hati yang menyadari bahwa:

- Kita terbatas, berdosa, dan tidak mampu menyelamatkan diri sendiri.
- Tanpa Tuhan, kita bukan siapa-siapa dan tidak dapat berbuat apa-apa.
- Kita berhenti mengandalkan kekuatan, kepintaran, atau harta, dan memilih bersandar sepenuhnya pada anugerah Tuhan.

Kerendahan hati bukan berarti merendahkan diri secara palsu, tetapi menempatkan Tuhan pada posisi yang seharusnya, yaitu: sebagai Raja atas hidup kita. Dari situlah lahir hidup yang benar, bergantung, dan berkenan kepada-Nya.

Minggu, 03 Mei 2026

MENINGGIKAN DIRI... DIRENDAHKAN

Lukas 14:7-11.



Ayat

Lukas 14:11.

Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 18-19; Lukas 17

Doa

"Tuhan Yesus, kami sadar bahwa hanya Engkau yang layak menerima kemuliaan. Amin."

Kerendahan hati Kepala Sekolah Cairns begitu luar biasa, begitu terkenal di dunia pendidikan. Ia tidak mau masuk ruangan lebih dahulu. Ia akan mundur dan berkata, "Tidak, Anda masuk lebih dahulu dan saya akan menyusul," walaupun ia begitu terkenal dan dihormati orang banyak.

Pada suatu peristiwa, ketika ia akan naik ke panggung, para hadirin yang mengenali dirinya mulai bertepuk tangan. karena terkejut, ia berbalik, menoleh dan turun lagi, lalu meminta orang di belakangnya untuk naik lebih dahulu. Ia malah ikut bertepuk tangan untuk orang yang tadi berjalan di belakangnya sebab ia mengira tepuk tangan tadi ditujukan kepada orang itu. Itu bukan kerendahan hati pura-pura. Itu adalah kerendahan hati yang sejati. Ia tidak pernah mengira, bahwa orang akan bertepuk tangan baginya. (William Barclay - The Gospel of Luke)

Tentu saja kerendahan hati seperti ini mengesankan banyak orang dan menimbulkan rasa hormat yang lebih tinggi terhadapnya. Ketika kita senang berpikir bahwa kita besar dan penting, maka hal ini akan sangat memalukan jika mengetahui, bahwa kita tidaklah sebesar dan sepenting itu. Tetapi jika kita cukup rendah hati untuk membiarkan orang lain memperoleh tepuk tangan dan perhatian, maka kita mungkin akan terkejut melihat betapa banyak orang yang menghargai dan menghormati kita.

Semua hanya untuk kemuliaan Nama-Nya, Tuhan Yesus.

Senin, 04 Mei 2026

PENTINGNYA RENDAH HATI

Filipi 2:1-11.



Ayat

Filipi 2:3b.

Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri;

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 20-21; Lukas 18:1-17

Doa

"Tuhan Yesus, ajar kami untuk hidup dalam kerendahan hati. Amin."

Pada suatu persekutuan doa di sebuah gereja, untuk mendorong jemaat supaya terlibat dalam pelayanan yang beraneka ragam, bapak pendeta mengatakan bahwa setiap orang harus memandang gereja itu seperti sebuah lokomotif uap. Kemudian dia meminta setiap orang yang hadir dalam persekutuan itu untuk menyebutkan, bahwa dirinya ingin menjadi seperti bagian mesin yang manakah. Seorang berpikir ingin menjadi seperti peluit yang membunyikan tanda, bahwa lokomotif itu sedang lewat. Seorang yang lain merasa ingin menjadi bel yang ditempatkan di bagian atas dan terus menerus dibunyikan. Seorang lainnya memilih menjadi roda penggerak, lainnya lagi ingin menjadi lampu besar, dan yang lain lagi ingin seperti klep penutup. Akhirnya pendeta itu bertanya kepada Charlie yang sudah tua, yang sejak tadi duduk dengan tenang dan dengan sikap rendah hati disebelah sudut ruangan, "Engkau ingin menjadi apa?"

"Begini, Pak pendeta," jawabnya, "Saya pikir mungkin saya hanya dapat melayani sebagai sepotong batu bara. Kemudian jika tukang api memerlukan saya, dia dapat melemparkan saya ke dalam tungku perapian dan membakar saya untuk menjalankan mesin lokomotif itu."

Sesungguhnya, Charlie telah mengetahui apakah yang dimaksud hidup dengan kerendahan hati.

Bagaimana dengan kita? Renungkanlah!

Selasa, 05 Mei 2026

ALLAH-LAH YANG MENYEMBUHKAN

I Tawarikh 29:10-14.



Ayat

I Tawarikh 29:12.

Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 22-24; Lukas 18:18-43

Doa

"Tuhan Yesus, kami bersyukur karena kemampuan kami sejatinya berasal dari-Mu. Amin."

Manusia telah mencapai perkembangan yang pesat sekali dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita semua kagum dengan kemajuan yang begitu hebat yang dibuat dalam dunia medis. Kita pun juga kagum pada saat merenungkan revolusi besar-besaran yang terjadi dalam bidang elektronika. Sebagai akibat dari semua itu, kita akan tergoda untuk merasa yakin bahwa akhirnya kini manusia mempunyai segala kuasa dalam dirinya sendiri, dan Allah tidak lagi diperlukan.

Pada suatu kali seorang dokter yang beriman kepada Allah dipanggil untuk mengobati raja Perancis yang sedang menderita sakit. Dengan cepat raja itu disembuhkan dari penyakitnya, dan sebagai balasannya dia sangat memuji kehebatan dokter itu. Namun dengan rendah hati dokter itu menjawab, "Baginda Raja, memang hamba telah mengobati Tuanku. Tetapi sebenarnya, Allah-lah yang telah menyembuhkan Tuanku Raja."

Apabila kita dipuji orang lain karena prestasi yang kita capai, biarlah kita tidak melupakan, bahwa sebenarnya Allah-lah yang memberikan kemampuan itu kepada kita.

Seringkali kita merasa, bahwa kemampuan yang kita miliki karena kemampuan dan usaha kita sendiri, padahal Allah-lah yang memberikan kemampuan dan kemauan kita untuk belajar sesuatu.

Rabu, 06 Mei 2026

HASIL KEHIDUPAN DALAM ROH

I Tesalonika 5:12-15.



Ayat

I Tesalonika 5:14.

Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 25-26; Lukas 19:1-10

Doa

"Tuhan Yesus, biarlah buah Roh-Mu nyata dalam hidup kami. Amin."

Paulus menasihati jemaat Tesalonika untuk hidup dalam damai seorang dengan yang lain. Perpecahan harus dihindari karena dapat menghambat pelayanan hamba Tuhan dan pembangunan jemaat. Menegur mereka yang hidup tidak tertib bukan hanya tugas hamba Tuhan, tetapi juga tanggung jawab setiap orang percaya. Teguran perlu disampaikan dengan jelas, agar mereka menyadari bahwa dosa dapat merusak jiwa dan melukai sesama.

Kita juga dipanggil untuk menghibur mereka yang tawar hati dengan memberikan penguatan. Selain itu, kita perlu menolong mereka yang lemah, yang tidak sanggup menanggung beban hidup. Kita menopang mereka bukan dengan kekuatan sendiri, melainkan dengan mengingatkan bahwa ada anugerah Allah yang cukup bagi mereka.

Kesabaran menjadi kunci dalam menghadapi semua orang. Saat perasaan terluka atau tersinggung muncul, kita tetap memilih untuk memikirkan dan melakukan yang baik.

Firman Tuhan juga mengingatkan agar tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebaliknya, kita dipanggil untuk mengampuni, sebagaimana kita telah menerima pengampunan dari Allah. Kita terus berusaha melakukan yang baik, melakukan kewajiban kita dengan hati yang berkenan kepada Tuhan dan hidup dalam kebaikan.

Bagian ini menolong kita memahami pentingnya relasi yang sehat dan saling membangun. Setiap orang memiliki peran masing-masing, namun semuanya dipanggil untuk hidup dalam kasih yang nyata.

Iman yang dewasa terlihat melalui kerendahan hati dalam menghormati sesama, keberanian menegur dengan kasih, kesabaran menghadapi kelemahan orang lain, serta komitmen untuk tetap berbuat baik bahkan saat disakiti. Dengan demikian, hidup dalam Roh Kudus tidak hanya tampak dalam hubungan kita dengan Tuhan, tetapi juga nyata dalam cara kita memperlakukan satu sama lain setiap hari.

Kamis, 07 Mei 2026

KEKUATAN KELEMAHLEMBUTAN

Mazmur 37:11; Matius 5:5.



Ayat

Mazmur 37:11.

Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 27-29; Lukas 19:11-27

Doa

"Tuhan, mampukan kami untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi tetap berjalan dalam kehendak-Mu. Bentuklah hidup kami agar menyenangkan hati-Mu. Amin."

Di dunia yang serba cepat dan kompetitif, kita sering didorong untuk menjadi kuat, agresif, dan selalu ingin berada di atas. Seolah-olah keberhasilan hanya milik mereka yang berani merebut, mendominasi, dan menang dengan cara apa pun.

Tidak jarang kita merasa tidak adil ketika melihat orang yang tidak jujur atau angkuh justru tampak berhasil dan makmur. Namun, melalui Mazmur 37, Daud memberikan perspektif yang berbeda dari cara dunia berpikir.

Ayat ini menunjukkan, bahwa jalan Tuhan tidak sama dengan jalan dunia. Janji diberikan bukan kepada yang paling kuat secara lahiriah, tetapi kepada mereka yang rendah hati.

Kelemahlembutan bukanlah kelemahan. Ini adalah kekuatan yang terkendali, sikap hati yang memilih untuk berserah kepada Tuhan, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan tetap tenang di tengah ketidakadilan.

Orang yang lemah lembut percaya, bahwa Tuhan adalah adil. Ia tidak tergesa-gesa membalas, tidak dikuasai emosi, tetapi menanti dengan sabar. Di situlah letak kekuatannya.

Mazmur ini juga mengingatkan, bahwa keberhasilan orang fasik hanyalah sementara. Sebaliknya, Tuhan menjanjikan damai sejahtera dan sukacita sejati bagi mereka yang hidup benar di hadapan-Nya.

Yesus menegaskan hal yang sama dalam Matius 5:5, orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi. Ini adalah janji yang pasti bagi mereka yang memilih hidup dalam kerendahan hati.

Jadi, kekuatan sejati bukan terletak pada seberapa keras kita melawan, tetapi pada seberapa dalam kita percaya dan berserah kepada Tuhan.

Jumat, 08 Mei 2026

THE POWER OF GENTLENESS

Mazmur 37:11; Matius 5:5.



Ayat

Matius 5:5.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Ayat Bacaan Setahun

1 Samuel 30-31; Lukas 19:28-48

Doa

"Tuhan Yesus, bentuk hatiku agar mampu mengendalikan diri, tidak membalas kejahatan, dan tetap memancarkan kasih dalam setiap keadaan. Amin."

Kata "lemah lembut" berasal dari bahasa Yunani praus, yang tidak berarti lemah atau pasif, melainkan kekuatan yang terkendali. Ini adalah karakter yang mencerminkan Kristus: sabar, mampu mengendalikan diri, rendah hati, dan penuh ketaatan kepada Allah.

Ayat ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati (makarios) diberikan kepada mereka yang hidup dengan kelemahlembutan. Mereka yang tidak dikuasai emosi, tidak memaksakan kehendak, dan tetap memilih kebaikan. Mereka "akan memiliki bumi" karena hidup selaras dengan kehendak Tuhan, tidak merebut dengan kekerasan, tetapi membawa damai di mana pun mereka berada.

Lemah lembut berarti:

- Menerima keterbatasan diri dengan rendah hati
- Tidak cepat marah atau reaktif
- Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan
- Tidak memaksakan kehendak sendiri

Karakter ini adalah cerminan Yesus Kristus, yang dikenal lemah lembut dan rendah hati. Orang yang lemah lembut tidak terikat oleh amarah atau dendam, sehingga mereka menikmati damai sejahtera dalam hati. Mereka juga menjadi tempat yang aman bagi orang lain; dihargai, dipercaya, dan dikasihi.

Memilih untuk tetap tenang dan tidak membalas ketika dihina atau diperlakukan tidak adil adalah bentuk nyata meneladani Kristus. Kelemahlembutan bukan kelemahan, melainkan kekuatan sejati yang lahir dari hati yang dipenuhi kasih dan kemurahan.

Sabtu, 09 Mei 2026

LEMAH LEMBUT- JALAN KEBAHAGIAN

1 Petrus 3:8-12.



Ayat

Matius 5:5.

Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 1-2; Lukas 20:1-19

Doa

“Tuhan Yesus, kami mau memiliki hati yang lemah lembut. Amin.”

Jika ada orang yang mengenal sifat manusia dan apa yang dapat membahagiakan manusia, orang itu adalah Yesus Kristus. Ia tidak mengatakan, bahwa takut dan menjadi lemah adalah jalan kebahagiaan. Namun kelemahlembutan dari Tuhan Yesus menghendaki kekuatan dan hubungan pribadi dengan Allah.

Lemah lembut bertalian dengan watak. Sifat dan watak kita menentukan nasib kita. Amsal 29:22 menuliskan: Si pemarah menimbulkan pertengkaran, dan orang yang lekas gusar, banyak pelanggaran. Bersyukur kita memiliki Roh Kudus yang membentuk watak kita.

Lemah lembut juga menciptakan penguasaan diri yang berdamai dengan diri sendiri (2 Ptr.1:6 dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan).

Lemah lembut dinyatakan melalui kebaikan (Gal.6:1). Orang yang baik mengakui kesalahannya pada orang lain (Yak.5:16); menguatkan iman orang lain (Tit.3:2); dan menerima nasihat dari orang lain (Ibr.13:19).

Minggu, 10 Mei 2026

SETELAH MENERIMA ROH KUDUS

I Tesalonika 5:16-22.



Ayat

I Tesalonika 5:22.

Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 3-5; Lukas 20:20-47

Doa

"Roh Kudus, pimpin dan mampukan kami hidup dalam kebenaran firman Tuhan. Amin."

Bersukacitalah senantiasa. Sukacita yang dimaksud adalah sukacita rohani, bersukacita di dalam Allah. Apa pun keadaan yang kita alami, sukacita ini tidak mudah pudar karena sumbernya adalah Tuhan sendiri.

Tetaplah berdoa. Rahasia untuk hidup dalam sukacita adalah kehidupan doa yang terus-menerus. Doa yang tidak putus-putus menolong kita dalam setiap pekerjaan dan menjaga hati kita tetap terarah kepada Tuhan.

Mengucap syukurlah dalam segala hal. Ketika kita hidup dalam doa, kita akan selalu menemukan alasan untuk bersyukur. Sikap hati yang penuh syukur adalah hal yang berkenan kepada Allah.

Jangan padamkan Roh. Roh Kudus adalah anugerah yang menopang kita dalam kelemahan, menolong kita dalam doa dan ucapan syukur. Namun, Roh dapat "dipadamkan" ketika kita hidup menurut hawa nafsu, kedagingan, dan hal-hal duniawi.

Jangan menganggap rendah nubuat-nubuat. Pengajaran firman Tuhan, penafsiran, dan penerapannya perlu dihargai karena semuanya berasal dari Allah dan sangat bermanfaat untuk menuntun hidup kita.

Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Tidak semua pengajaran dapat diterima begitu saja. Kita perlu mengujinya dengan firman Tuhan dan melihat buahnya dalam kehidupan.

Jauhkanlah diri dari segala jenis kejahatan. Nasihat ini penting agar kita tidak terjebak dalam ajaran palsu maupun keinginan hati yang menyesatkan. Kejahatan yang dibiarkan dalam hati dapat membawa pada kehancuran, sedangkan hati yang murni dan hidup yang lurus akan menuntun kita untuk mengasihi kebenaran.

Nasihat-nasihat ini mungkin singkat dan sederhana, namun sangat kuat untuk menuntun kehidupan kita. Roh Kudus memimpin kita agar mampu menghidupi kebenaran yang telah kita terima. Amin.

Senin, 11 Mei 2026

PENGUDUSAN YANG MEMELIHARA

I Tesalonika 5:23-28.



Ayat

I Tesalonika 5:28.

Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu!

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 6-8; Lukas 21:1-19

Doa

"Roh Kudus, mampukan kami untuk menjadi penyalur kasih-Mu bagi sesama. Di dalam nama Tuhan Yesus. Amin."

Bagian ini merupakan doa Paulus bagi jemaat Tesalonika yang juga relevan bagi kehidupan gereja saat ini. Doa ini menekankan pentingnya damai sejahtera dan persatuan jemaat yang bersumber dari Allah, Sang Pencipta. Pengudusan dari Allah akan memelihara seluruh hidup kita, baik roh, jiwa, dan tubuh, agar tetap hidup berkenan di hadapan-Nya.

Kita diingatkan, bahwa Allah adalah setia. Ia mendengar doa umat-Nya dan pasti menggenapi setiap janji-Nya. Karena itu, sebagai jemaat, kita juga dipanggil untuk saling mendoakan, baik bagi para pemimpin rohani, hamba Tuhan, gembala, maupun sesama jemaat.

Para hamba Tuhan menyampaikan visi dan kerinduan mereka bagi jemaat, serta menunjukkan perhatian dan kasih yang nyata. Ini bukan sekadar nasihat, melainkan bagian dari kehendak Tuhan yang harus diperhatikan dan dijalankan, termasuk kerinduan agar firman Tuhan terus diberitakan dan didengar oleh banyak orang.

Bagian ini ditutup dengan berkat kerasulan, yang mengingatkan, bahwa anugerah Yesus Kristus adalah sumber kebahagiaan sejati. Tidak ada yang lebih kita butuhkan selain hidup dalam kasih karunia-Nya yang melimpah dan memenuhi hati kita.

Anugerah itu nyata melalui Roh Kudus yang dicurahkan untuk menopang kehidupan dan pelayanan kita. Sebagai orang yang telah dibenarkan, kita menerima kesempatan hidup yang baru oleh kasih karunia. Bersama Roh Kudus, kita dipanggil untuk menyalurkan kasih itu kepada sesama dan menghidupi kerinduan hati Tuhan.

Dalam setiap langkah ketaatan, kita belajar menghormati karya Kristus, menjadi saksi-Nya, dan memuliakan Bapa di sorga. Pada akhirnya, kesetiaan kita tidak akan sia-sia, karena mahkota kehidupan telah disediakan bagi setiap orang yang tetap setia sampai akhir.

Selasa, 12 Mei 2026

PURE IN HEART

Matius 5:8; Roma 8:1-17.



Ayat

Matius 5:8.

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 9-11; Lukas 21:20-38

Doa

"Tuhan, aku rindu memiliki hati yang murni. Sucikan hatiku, luruskan motivasiku, dan pimpin aku dengan Roh-Mu agar aku dapat melihat Engkau bekerja dalam setiap bagian hidupku. Amin."

Di era modern ini, kita sangat memerhatikan kebersihan fisik, seperti: mandi, mencuci tangan, dan menjaga penampilan. Namun, Yesus dalam Khotbah di Bukit menekankan standar yang jauh lebih dalam: bukan sekadar apa yang terlihat dari luar, melainkan kondisi hati kita.

"Suci hati" (pure in heart) tidak hanya berarti tidak berbuat dosa, tetapi memiliki hati yang tulus, murni, tidak bercabang, dan tidak bermotif ganda. Ini berbicara tentang integritas, sebuah keselarasan antara apa yang ada di dalam hati dan pikiran dengan apa yang tampak dalam tindakan.

Hati adalah pusat kehidupan, tempat lahirnya pikiran, keinginan, dan keputusan. Karena itu, kesucian hati berarti hidup yang berfokus pada kebenaran Allah, bukan sekadar melakukan perbuatan baik secara lahiriah.

Namun, suci hati bukan berarti kita menjadi manusia yang sempurna tanpa dosa. Hanya Kristus yang sempurna. Hati yang murni adalah hati yang terus rindu disucikan oleh Tuhan, tidak menyimpan dosa tersembunyi, terbuka di hadapan-Nya, dan menginginkan kebenaran di atas segalanya.

Dalam Roma 8:1-17, kita diingatkan, bahwa tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, dan bahwa Roh Kudus memimpin kita untuk hidup menurut kehendak Allah. Melalui pertolongan Roh Kudus, kita dimampukan untuk menjaga hati tetap murni dan hidup berkenan kepada-Nya.

Ketika hati kita terjaga dalam kemurnian, kita akan semakin peka melihat karya Tuhan dalam setiap aspek hidup, dalam keluarga, pekerjaan, maupun pergumulan kita sehari-hari.

Rabu, 13 Mei 2026

SANG "INFLUENCER" SEJATI

Kisah Para Rasul 2:1-13.



Ayat

Kisah Para Rasul 2:4.

Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 12-13; Lukas 22:1-23

Doa

"Ya Bapa, gunakanlah aku untuk menyampaikan pesan kasih dan kebenaran-Mu kepada siapa pun yang kujumpai. Amin."

Dalam ekosistem digital saat ini, komunikasi adalah segalanya; satu caption atau satu video singkat bisa menjangkau jutaan orang dalam sekejap. Kita melihat bagaimana para influencer membangun narasi untuk memengaruhi opini publik. Namun, sering kali komunikasi manusia hanya sampai di telinga atau logika, tanpa benar-benar menyentuh transformasi hati yang mendalam.

Peristiwa Pentakosta menunjukkan, bahwa Roh Kudus adalah komunikator ulung. Ia memampukan para murid berbicara dalam bahasa-bahasa yang dipahami oleh orang-orang dari berbagai bangsa. Roh Kudus melampaui hambatan bahasa, budaya, dan latar belakang untuk menyampaikan pesan kasih Allah secara personal. Ia adalah sosok yang memastikan, bahwa pesan yang kita sampaikan memiliki "kuasa" untuk mengubah hidup.

Di tempat kerja atau dalam pergaulan sosial, Roh Kudus memberikan kita kata-kata yang tepat pada waktu yang tepat. Pernahkah Anda merasa secara tiba-tiba tahu apa yang harus dikatakan untuk menyemangati seorang rekan atau memberikan masukan yang membangun tanpa menyinggung perasaan? Itu pekerjaan Roh Kudus.

Roh Kudus membimbing kita untuk menjadi komunikator yang penuh integritas di dunia yang penuh dengan komentar negatif dan debat kusir. Ia melatih kita untuk berbicara dengan kasih dan kebenaran, sehingga keberadaan kita di media sosial maupun di dunia nyata membawa kesejukan.

Biarlah Roh Kudus menjadi pemandu utama dalam setiap interaksi kita. Mintalah agar setiap kata yang keluar dari mulut kita atau setiap pesan yang kita ketik di ponsel adalah kata-kata yang diurapi oleh-Nya. Dengan demikian, kehadiran kita akan selalu membawa dampak yang membangun bagi setiap orang yang mendengar atau membaca pesan kita.

Kamis, 14 Mei 2026

SUARA JERNIH DI ERA DISINFORMASI

I Korintus 2:6-16.



Ayat

I Korintus 2:10.

Tetapi kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang amat dalam di dalam diri Allah.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 14-15; Lukas 22:24-46

Doa

"Roh Kudus, berikanlah aku hikmat untuk membedakan kebenaran di tengah banyaknya berita bohong dan kecemasan dunia. Jadikan pikiranku senantiasa tertuju pada janji-Mu. Amin."

Kita hidup di era di mana algoritma media sosial seringkali lebih cepat menyebarkan kepanikan daripada fakta. Ketika isu konflik Israel-Irak atau keterlibatan Amerika memanasi, linimasa kitaibanjiri oleh analisis yang saling bertentangan, teori konspirasi, dan hoaks yang memicu ketakutan. Di tengah derasny arus informasi ini, kita seringkali merasa bingung dan kehilangan pegangan tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang membantu kita menyaring setiap informasi yang masuk ke dalam pikiran kita. Tanpa bimbingan-Nya, kita akan mudah terbawa arus opini publik yang seringkali didasari oleh kebencian atau kepentingan politik tertentu. Roh Kudus memberikan karunia "pembedaan roh" agar kita bisa melihat segala sesuatu dari sudut pandang Allah.

Ketidakpastian global menuntut kita untuk memiliki pikiran yang jernih. Alkitab mengatakan, bahwa kita memiliki "pikiran Kristus" melalui Roh yang diam di dalam kita. Ini berarti kita tidak perlu bereaksi secara emosional terhadap setiap berita buruk, melainkan meresponsnya dengan hikmat dan ketenangan yang bersumber dari persekutuan kita dengan Tuhan.

Dunia mungkin mencoba mendikte perasaan kita melalui narasi-narasi yang menakutkan tentang masa depan. Namun, Roh Kudus mengingatkan kita akan firman Tuhan yang berkata, bahwa Allah tidak memberikan kepada kita roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Inilah jangkar kita di tengah badai disinformasi global yang melanda dunia saat ini.

Mari berkomitmen untuk lebih banyak mendengar suara Roh melalui doa dan pembacaan firman, dengan demikian, kita akan menjadi pribadi yang stabil dan memberikan pengaruh positif bagi orang-orang di sekitar kita yang sedang ketakutan.

Jumat, 15 Mei 2026

THIRSTING AFTER GOD

Matius 5:6; Efesus 5:1-21.



Ayat

Matius 5:6.

Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 16-17; Lukas 22:47-71

Doa

"Tuhan Yesus, tanamkan dalam hati kami rasa lapar dan haus yang sejati akan kebenaran-Mu, agar hidup kami dipenuhi oleh-Mu. Amin."

Ucapan ini berbicara tentang kerinduan yang paling dalam dalam hidup manusia: kerinduan akan Allah sendiri. Bukan sekadar ingin tahu tentang Tuhan, tetapi rindu hidup dekat, intim, dan berkenan kepada-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita memahami arti lapar dan haus. Ketika tubuh tidak mendapatkan makanan dan minuman, kita menjadi lemah, tidak berdaya, bahkan bisa kehilangan hidup. Lapar dan haus adalah tanda kebutuhan yang tidak bisa ditunda.

Demikian juga secara rohani. Ada "lapar dan haus" di dalam jiwa kita, kerinduan akan kebenaran, kekudusan, dan hadirat Allah. Orang yang mengalami hal ini tidak akan puas dengan hal-hal duniawi. Ia akan terus mencari Tuhan, rindu akan firman-Nya, dan ingin hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Lapar dan haus akan kebenaran juga berarti menyadari, bahwa kita tidak mampu menjadi benar dengan kekuatan sendiri. Kita membutuhkan kebenaran yang datang dari Kristus, bukan dari usaha atau kebaikan kita. Ini bukan hanya soal melakukan yang baik, tetapi memiliki hati yang benar di hadapan Allah.

Yesus tidak hanya memanggil kita untuk merindukan, tetapi juga menjanjikan kepuasan. Tuhan sendiri yang akan memenuhi jiwa yang haus akan Dia, dengan damai, sukacita, dan hidup yang berkenan di hadapan-Nya.

Sabtu, 16 Mei 2026

PENOLONG DI TENGAH KETIDAKPASTIAN

Yohanes 14:1-17.



Ayat

Yohanes 14:16.

Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya.

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 18-19; Lukas 23:1-12

Doa

"Tuhan, di tengah dunia yang penuh ketidakpastian, aku bersyukur karena Roh Kudus menyertaiiku. Ajarku untuk mendengar suara-Mu lebih dari suara dunia. Dalam nama Yesus. Amin."

Sekarang ini setiap hari kita mendengar dan melihat berita tentang konflik antar negara, ketegangan global, krisis ekonomi, dan ancaman perang. Mungkin hati kita mulai gelisah, takut akan masa depan. Banyak orang hari ini hidup dalam kekhawatiran karena dunia terasa tidak stabil. Bagaimana cara untuk mengatasi kekhawatiran, kecemasan dalam kehidupan yang serba tidak pasti ini?

Roh Kudus adalah Penolong yang dijanjikan Yesus. Ia bukan sekadar konsep, tetapi Pribadi yang nyata yang hadir dalam hidup orang percaya. Ketika dunia penuh ketidakpastian, Roh Kudus memberikan kepastian di dalam hati kita.

Ia mengingatkan kita, bahwa Tuhan tetap berdaulat, bahkan ketika bangsa-bangsa berperang. Tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi di luar kendali Tuhan. Roh Kudus menuntun kita untuk tetap percaya, bukan pada keadaan, tetapi pada Tuhan.

Selain itu, Roh Kudus memberi damai sejahtera yang tidak tergantung pada situasi. Damai ini melampaui logika manusia. Ketika orang lain panik, kita bisa tetap tenang karena Roh Kudus bekerja dalam hati kita.

Hari ini, belajarlah untuk lebih peka terhadap suara Roh Kudus. Jangan biarkan berita dunia lebih keras daripada suara Tuhan dalam hidupmu.

Minggu, 17 Mei 2026

KEBERANIAN MENJADI SAKSI

Kisah Para Rasul 1:1-11.



Ayat

Kisah Para Rasul 1:8a.

*Tetapi kamu akan menerima kuasa,
kalau Roh Kudus turun ke atas kamu,
dan kamu akan menjadi saksi-Ku...*

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 20-21; Lukas 23:13-32

Doa

*"Tuhan, penuhilah aku dengan kuasa
Roh Kudus-Mu agar aku berani
menjadi saksi kasih-Mu di tengah
dunia yang penuh kebencian dan
perpecahan ini. Amin."*

Sentimen negatif terhadap kelompok tertentu seringkali meningkat tajam saat konflik internasional pecah, seperti yang kita lihat dalam ketegangan Timur Tengah saat ini. Masyarakat menjadi sangat terpolarisasi; ada kebencian yang mendalam dan tembok-tembok pemisah yang semakin tinggi antar suku dan bangsa. Di kantor, di sekolah, atau di lingkungan rumah, kita mungkin merasa sulit untuk tetap menunjukkan kasih tanpa terjebak dalam perdebatan politik yang memecah belah.

Roh Kudus datang memberikan dunamis atau kuasa bukan untuk mendominasi orang lain secara politik, melainkan kuasa untuk menjadi saksi kasih Kristus. Di dunia yang sedang terobek-robek oleh permusuhan antara bangsa-bangsa, Roh Kudus memampukan kita untuk melintasi batas-batas kebencian tersebut. Ia memberikan keberanian bagi kita untuk tetap mencintai sesama, siapapun mereka.

Menjadi saksi di tengah ketidakpastian global berarti menunjukkan bahwa kita memiliki pengharapan yang berbeda. Saat orang lain sibuk menimbun barang karena takut perang atau krisis, kita dipimpin Roh untuk berbagi. Saat orang lain mencaci maki pihak yang berseberangan, kita dipimpin untuk mendoakan perdamaian dan menunjukkan empati kepada para korban tanpa memandang latar belakangnya.

Kuasa Roh Kudus juga memampukan kita untuk tetap berdiri teguh dalam iman ketika nilai-nilai kekristenan kita diuji oleh situasi dunia. Kita tidak perlu takut akan masa depan, karena Roh yang ada di dalam kita jauh lebih besar daripada roh ketakutan yang ada di dunia. Keberanian kita adalah kesaksian yang paling kuat bagi dunia yang sedang kehilangan harapan.

Mintalah Roh Kudus mengurapi agar melalui hidup Anda, dunia dapat melihat bahwa masih ada kasih dan damai yang nyata dalam Yesus Kristus.

Senin, 18 Mei 2026

SUMBER KREATIVITAS TANPA BATAS

Keluaran 31:1-11.



Ayat

Keluaran 31:3.

...dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan,...

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 22-23; Lukas 23:33-56

Doa

"Roh Kudus, penuhilah aku dengan hikmat dan kreativitas-Mu hari ini. Biarlah setiap karya yang kuhasilkan menjadi cerminan dari keindahan-Mu. Amin."

Di era *content creation* saat ini, kita sering melihat bagaimana sebuah ide orisinal bisa mengubah dunia. Bayangkan seorang desainer grafis yang sedang buntu ide di depan layar komputernya, lalu tiba-tiba mendapatkan inspirasi visual yang luar biasa setelah mengambil waktu sejenak untuk berdoa. Inspirasi yang segar, estetika yang memukau, dan solusi desain yang cerdas sering kali muncul bukan sekadar dari teknik, tapi dari sebuah percikan kreatif yang melampaui logika manusia.

Roh Kudus adalah "Arsitek Agung" yang memberikan keahlian kepada Bezaleel untuk membangun Kemah Suci dengan detail yang sangat indah. Hal yang sama berlaku bagi kita sekarang. Roh Kudus bukan hanya mengurus hal-hal "rohani" di dalam gereja, tetapi Ia juga adalah sumber kecerdasan di balik meja kerja kita, di depan perangkat lunak yang kita gunakan, dan di dalam setiap inovasi yang kita ciptakan.

Ketika melibatkan Roh Kudus dalam pekerjaan profesional, kita sedang mengakses gudang kreativitas yang tidak terbatas. Ia mampu memberikan ide-ide segar yang relevan tanpa kehilangan nilai-nilai kebenaran. Roh Kudus membantu kita melihat pola yang tidak dilihat orang lain dan menciptakan solusi yang membawa dampak positif bagi banyak orang.

Kreativitas yang dipimpin Roh Kudus selalu memiliki tujuan yang mulia: untuk memuliakan Tuhan dan memberkati sesama. Bukan sekadar mengejar viralitas, melainkan menciptakan sesuatu yang substansial dan bermakna.

Sadari, bahwa kita adalah rekan sekerja Allah. Jangan ragu untuk meminta "ilham" dari Roh Kudus setiap kali Anda memulai proyek baru. Saat kita berjalan bersama-sama dengan Roh Kreativitas itu, setiap pekerjaan yang kita lakukan akan memiliki sentuhan keunggulan (*excellent*) yang membedakan kita dari dunia.

Selasa, 19 Mei 2026

DOUBLE PORTION

2 Raja-raja 2:9-10; Lukas 1:14-17.



Ayat

Lukas 1:17

... dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya."

Ayat Bacaan Setahun

2 Samuel 24; Lukas 24:1-12

Doa

"Roh Kudus, mampukan kami untuk mengerti kehendak-Mu dan melakukannya. Amin."

Untuk menerima sesuatu yang besar, kita perlu memulainya dari hal-hal kecil, bahkan bersedia melakukan pekerjaan yang dianggap 'hina'. Sama seperti persiapan menyambut kedatangan raja yang membutuhkan kesiapan khusus, demikian juga kita perlu mempersiapkan diri menyambut kedatangan Kristus yang kedua kali.

Di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, Tuhan memanggil "generasi Yohanes", yaitu mereka yang layak dan siap menyambut kedatangan-Nya. Pertanyaannya, apakah kita mau merespons panggilan itu?

Doa memiliki kuasa untuk memengaruhi dunia. Sebaliknya, tanpa doa, kitalah yang akan terbawa arus dunia. Melalui doa, kita akan:

1. Mampu bertahan dari serangan setan. Di zaman ini banyak penyesatan, tipuan, dan arus dunia yang kuat. Doa akan melahirkan kebangunan rohani.

2. Menghasilkan kehidupan yang kudus dan penuh doa. Jangan berharap jemaat hidup kudus dan berdoa, jika pelayannya sendiri tidak hidup demikian.

3. Turut "mengontrol" arah bangsa-bangsa dalam ruang doa, serta mengambil bagian dalam membangun bangsa yang berdoa.

Kita perlu terus berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan membaca firman-Nya, agar dapat mendengar kehendak-Nya dengan jelas. Tanpa kuasa doa, pelayanan hanya akan menyenangkan, tetapi tidak menghasilkan pertobatan.

Kuasa yang besar telah diberikan, kini tinggal bagaimana kita mempraktikkannya. Mari terus mengerjakan apa yang menjadi kerinduan-Nya dengan kekuatan Roh Kudus, sambil setia menantikan kedatangan-Nya kembali.

Rabu, 20 Mei 2026

THE SOURCE OF SPIRITUAL STRENGTH

Yohanes 14:1-14; Roma 8:18-30.



Ayat

Yohanes 14:12.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 1-2; Lukas 24:13-35

Doa

"Tuhan Yesus, ajarlah kami untuk tidak mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi hidup dalam kuasa Roh-Mu. Pakailah hidup kami untuk melakukan kehendak-Mu. Amin."

Pernahkah kita merasa pelayanan kita kecil? Atau merasa tidak mampu melakukan hal-hal besar bagi Tuhan? Perasaan itu sering muncul ketika kita membandingkan diri kita dengan apa yang Yesus lakukan di bumi.

Dalam ayat ini, Yesus memberikan janji yang luar biasa, bahkan terdengar mustahil. Ia berkata, bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar.

Lalu, apa maksudnya?

"Lebih besar" bukan berarti kita lebih hebat dari Yesus. Ini berbicara tentang jangkauan dan dampak. Selama di bumi, pelayanan Yesus terbatas secara fisik di satu wilayah. Namun setelah Ia naik kepada Bapa, Roh Kudus dicurahkan kepada semua orang percaya. Melalui Roh Kudus, Injil diberitakan ke seluruh dunia; melampaui batas tempat, waktu, dan generasi.

Di sinilah sumber kekuatan rohani kita: bukan dari kemampuan diri, tetapi dari Allah yang bekerja di dalam kita.

Yesus juga menegaskan, bahwa apa pun yang kita minta dalam nama-Nya akan Ia lakukan. Ini bukan tentang memenuhi keinginan pribadi, tetapi tentang hidup selaras dengan kehendak-Nya. Doa menjadi saluran kuasa ketika kita berjalan dalam tujuan Tuhan.

Roma 8 mengingatkan, bahwa Roh Kudus juga menolong kita dalam kelemahan, bahkan ketika kita tidak tahu bagaimana harus berdoa. Artinya, kita tidak pernah sendirian dalam perjalanan iman ini.

Jadi, kekuatan rohani bukan tentang seberapa hebat kita, tetapi seberapa kita bergantung kepada Tuhan.

Kamis, 21 Mei 2026

MEMILIH YANG BENAR

Filipi 2:12-16.



Ayat

Filipi 4:13.

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 3; Lukas 24:36-53

Doa

“Tuhan Yesus, kami akan hadapi badai bersama-Mu, karena Engkau adalah jaminan kemenangan kami.Amin.”

Abdul dan Paulus bertetangga dan bersahabat keduanya sama-sama lulus di sekolah yang sama dengan jurusan yang sama. Uniknya, keduanya mendapat pekerjaan di perusahaan yang sama, dengan jabatan dan gaji yang sama.

Suatu kali karena krisis ekonomi, mereka berdua diberhentikan dari pekerjaannya. Keduanya dilanda kesusahan yang berat.

Walaupun memiliki banyak kesamaan, tapi dalam menghadapi badai hidup, keduanya berbeda. Abdul panik, kecewa, marah, mengutuk, sedih, dan putus asa. Sebaliknya Paulus tetap tenang, berdoa, berserah, dan belajar mengucapkan syukur dalam segala keadaan. Kenapa mereka berbeda? Karena perbedaan kualitas iman dan pengenalan terhadap Tuhan.

Sering kali kualitas itu diukur dengan badai kehidupan yang diizinkan Tuhan. Orang yang berkualitas unggul akan memilih yang benar dan baik, sesuai dengan prinsip firman Tuhan.

Seorang penulis Anonim, yang tidak mau dikenal namanya menulis demikian:

Bila badai datang, pilihlah: Tetap tenang daripada panik. Tetap kuat dan teguh daripada lemah dan bimbang. Tetap berdoa daripada mencari kesalahan. Tetap bertekun dan berharap daripada kecewa dan putus asa. Tetap bertahan daripada mengakhirinya. Tetap mengasihi daripada membenci. Tetap mengampuni daripada sakit hati dan mendendam. Tetap menyembuhkan daripada melukai. Tetap membangun daripada menghancurkan. Tetap senyum dan ketawa daripada cemberut dan depresi. Tetap beriman daripada kuatir dan ketakutan. Tetap sukacita dan damai sejahtera daripada sedih dan gelisah. Tetap memuji dan bersyukur daripada marah-marah dan mengutuk.

Orang yang beriman dan berharap kepada Tuhan Yesus, akan dimampukan untuk memilih yang benar. Mulai hari ini, hadapilah 'badai' apa pun bersama Tuhan Yesus dengan beriman, berharap, dan bersyukur! Amin!

Jumat, 22 Mei 2026

AKUI

Amsal 3:1-26.



Ayat

Amsal 3:6.

*Akuilah Dia dalam segala lakumu,
maka Ia akan meluruskan jalanmu.*

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 4-5; Yohanes 1:1-28

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus,
luruskanlah jalan kami sesuai dengan
kehendak-Mu dan bentuklah hidup
kami agar memuliakan nama-Mu.
Amin."*

Frasa "akuilah Dia" memiliki makna jauh lebih dalam daripada sekadar mengetahui secara intelektual. Kata ini menggambarkan pengenalan yang intim, relasional dan personal. Kehidupan yang benar tidak hanya bergantung pada kemampuan manusia dalam merencanakan masa depan, tetapi pada hubungan yang intim dengan Tuhan yang memimpin setiap langkah kehidupan. Ketika seseorang belajar mengakui Tuhan dalam segala jalannya, ia belajar menyerahkan kekhawatiran tersebut kepada-Nya. Kita tidak perlu berhenti merencanakan atau bekerja, tetapi setiap usaha dilakukan dengan sikap hati yang bergantung kepada Tuhan. Kepercayaan kepada-Nya bukanlah sikap pasif, melainkan kemitraan antara ketaatan manusia dan pimpinan Allah.

Kita sering mengandalkan pengertian sendiri tanpa melibatkan Tuhan, justru di hal-hal yang kita rasa paling kita kuasai. Waktu bikin keputusan karier, kita langsung hitung gaji, jenjang, reputasi, tapi lupa berhenti dan tanya, "Tuhan, ini sesuai panggilan-Mu atau tidak?" Bahkan urusan kecil seperti balas chat, posting di media sosial, atau cara kita menegur anak, kita spontan pakai emosi dan logika sendiri, tanpa sempat bilang, "Tuhan, gimana cara-Mu?"

Lalu, apakah kita bersedia memercayakan masa depan dalam pimpinan Tuhan, bahkan ketika jalannya tidak mudah? Ini diuji justru saat pintu tertutup. Kita sudah doa, sudah taat, tapi lamaran ditolak, usaha sepi, atau rencana tiba-tiba gagal. Narasi kita sering jadi, "Tuhan, kok begini?" Tapi memercayai pimpinan-Nya berarti kita tetap bilang, "Aku tidak ngerti, tapi aku ikut." Tetap bayar cicilan dengan jujur meski seret, tetap setia di pelayanan meski tidak ada yang tepuk tangan, tetap menolak jalan pintas meski kelihatan rugi. Karena kita percaya, Tuhan yang luruskan jalan, bukan kita yang harus lihat ujungnya dulu.

Sabtu, 23 Mei 2026

BERHARGA

1 Petrus 1:13-25.



Ayat

1 Petrus 1:18.

Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 6-7;
Yohanes 1:29-51

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, tolong aku untuk tidak menyia-nyiakan kasih dan pengorbanan-Mu. Ajar aku hidup kudus. Amin."

Banyak orang masih bergumul dengan rasa tidak cukup, rendah diri atau mencari validasi orang lain. Tetapi ayat ini berkata, bahwa kita sangat berharga, sampai Tuhan menyerahkan nyawa-Nya untuk kita. Jadi, kita tidak perlu membuktikan nilai diri kepada siapa pun. Kristus sudah membayar lunas diri kita.

Kalau Tuhan menganggap kita layak diselamatkan, kita perlu belajar menghargai diri sendiri dan orang lain. Yesus sudah mati menggantikan kita. Darah-Nya tumpah supaya kita bisa bebas dari dosa. Jadi, kita tidak bisa hidup sembarangan. Kita tidak pernah bisa membalas kasih Tuhan, tetapi kita bisa bersyukur dengan hidup yang bersih, jujur dan penuh kasih.

Dalam area mana kita masih hidup seolah-olah penebusan Kristus tidak terlalu berarti? Mungkin kita masih hidup dalam dosa, atau mungkin kita masih merasa bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk mendapatkan kasih Tuhan. Mungkin kita masih merasa, bahwa kita tidak cukup baik, atau bahwa kita harus mencapai standar tertentu untuk mendapatkan kasih Tuhan.

Langkah praktis yang bisa kita ambil untuk menghormati pengorbanan Yesus, kita dapat mengakui bahwa kita sangat berharga di mata Tuhan, dan bahwa kita telah ditebus oleh darah Kristus. Kita dapat memilih untuk hidup sesuai dengan identitas kita sebagai anak-anak Tuhan, dan tidak lagi hidup dalam dosa. Kita dapat memilih untuk memercayai, bahwa kasih Tuhan tidak bergantung pada perbuatan kita, tetapi pada pengorbanan Kristus.

Minggu, 24 Mei 2026

BUAH

I Yohanes 2:7-17.



Ayat

Kidung Agung 7:13.

Semerbak bau buah dudaim; dekat pintu kita ada pelbagai buah-buah yang lezat, yang telah lama dan yang baru saja dipetik. Itu telah kusimpan bagimu, kekasihku!

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 8; Yohanes 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, tolong kami menjaga keseimbangan antara kesetiaan yang konsisten dan pembaruan yang segar setiap hari. Amin."

Keseimbangan antara "baru dan lama" perlu dijaga. Kita sering mengandalkan pengalaman lama tanpa pembaruan atau terus mencari hal baru tanpa akar yang kuat. Tuhan menghendaki kedewasaan yang dibangun dari perjalanan panjang, sekaligus kesegaran yang terus diperbarui. Kita perlu menjaga disiplin rohani yang konsisten, sambil tetap terbuka pada cara-cara baru yang Tuhan kerjakan dalam hidup kita. Frasa "telah kusimpan bagimu" mengajarkan, bahwa semua buah itu bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk Tuhan. Budaya saat ini sangat berpusat pada diri sendiri, pelayanan pun bisa menjadi sarana mencari pengakuan. Kita kembali diingatkan, semua yang kita hasilkan harus dipersembahkan sebagai ungkapan kasih kepada Tuhan. Hidup yang berkenan kepada Tuhan bukan hanya tentang apa yang kita lakukan, tetapi untuk siapa kita melakukannya.

Apakah kehidupan kita saat ini benar-benar menghasilkan "buah" yang dapat dilihat dalam karakter dan tindakan sehari-hari. Apakah kita hidup dengan integritas, kasih, dan kesabaran, ataukah kita hanya berpura-pura menjadi orang baik? Pertanyaan yang paling penting adalah, untuk siapa sebenarnya kita mempersembahkan hasil hidup? Jika kita ingin hidup kita memiliki makna dan tujuan, kita harus mempersembahkan segala sesuatu kepada Tuhan dan membiarkan Dia menjadi pusat kehidupan kita.

Jika kita memiliki karir yang sukses, tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan orang lain, maka kita tidak menghasilkan "buah" yang sejati. Tetapi jika kita memiliki karir yang sederhana, tetapi kita hidup dengan integritas, kasih, dan kesabaran, maka kita menghasilkan "buah" yang dapat dilihat oleh orang lain dan memuliakan Tuhan.

Senin, 25 Mei 2026

HORMAT

Yesaya 66:1-2.



Ayat

Mazmur 51:17.

Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 9; Yohanes 3:1-21

Doa

“Bapa di dalam nama Yesus, berkati aku untuk hidup dengan kerendahan hati dan hormat terhadap firman-Mu. Amin.”

Kita sering fokus pada berbagai aktivitas, program atau pembangunan fasilitas gereja. Semua itu tidak memiliki makna, jika hati kita tidak benar di hadapan-Nya. Tuhan tidak melihat apa yang kita bangun secara fisik, tetapi siapa kita di hadapan-Nya. Ibadah sejati tidak dimulai dari gedung atau liturgi, tetapi dari hati yang merendahkan diri di hadapan Tuhan dan menghormati firman-Nya.

Firman Tuhan mengajarkan nilai kerendahan hati. Orang yang rendah hati menyadari keterbatasannya dan membuka diri bagi pimpinan Tuhan. Di situlah Tuhan berkenan hadir dan bekerja dalam hidup seseorang. Selain itu, sikap “gentar terhadap firman Tuhan” berarti memiliki rasa hormat yang mendalam terhadap kebenaran-Nya. Sikap hormat terhadap firman Tuhan berarti membiarkan-Nya membentuk kita dalam cara berpikir, berbicara dan bertindak. Ketika hati terbuka bagi firman Tuhan, kehidupan kita menjadi tempat di mana Tuhan berkenan untuk diam di dalamnya dan bekerja melaluinya.

Untuk memelihara hati yang rendah dan terbuka, kita perlu mengambil waktu untuk mendengarkan suara Tuhan, mengakui kelemahan dan dosa kita, dan meminta pengampunan-Nya. Kita juga perlu menghindari kesombongan dan keangkuhan, serta memilih untuk hidup dengan kerendahan hati dan kesederhanaan.

Firman Tuhan perlu membentuk cara kita berpikir dan bertindak dalam banyak aspek, seperti cara kita memperlakukan orang lain, mengelola waktu dan sumber daya, dan menghadapi tantangan dan kesulitan. Kita perlu membiarkan firman Tuhan menjadi pedoman dan sumber kekuatan kita, sehingga kita dapat hidup dengan integritas dan menjadi garam dan terang bagi dunia.

Selasa, 26 Mei 2026

JANGAN TAKUT!

Yesaya 41:8-16.



Ayat

Yesaya 41:10.

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 10; Yohanes 3:22-36

Doa

"Bapa, di dalam nama Yesus, teguhkan aku, tuntun langkahku, dan ajar aku untuk memercayai-Mu dalam setiap keadaan. Amin."

Banyak orang merasa takut saat menghadapi berbagai tekanan. Namun, firman Tuhan mengingatkan, bahwa kita tidak pernah berjalan sendiri. Kehadiran Tuhan menjadi dasar pengharapan sejati. Ketika seseorang menyadari, bahwa Allah menyertai, ia dapat menghadapi tantangan hidup bukan karena kekuatan sendiri, tetapi karena kehadiran Allah yang menopang. Ketakutan sering membuat manusia menjadi pasif, ragu mengambil keputusan, atau bahkan kehilangan harapan. Ayat ini mengingatkan, kita dipanggil untuk melangkah dengan iman, bahkan ketika situasi belum sepenuhnya jelas. Iman bukan berarti tidak pernah merasa takut, tetapi memilih untuk memercayai Tuhan di tengah rasa takut. Lebih jauh lagi, janji bahwa Tuhan memegang umat-Nya dengan tangan kanan-Nya yang membawa kemenangan. Tuhan sendiri yang menopang kehidupan umat-Nya dengan kuasa-Nya yang sempurna.

Langkah iman apa yang dapat kita ambil sebagai bentuk rasa percaya kepada Tuhan? Pertama, kita dapat memilih untuk memercayai janji Tuhan, bahwa Dia ada bersama kita dan akan menolong kita. Kedua, kita dapat memilih untuk berdoa dan meminta bantuan Tuhan dalam menghadapi ketakutan kita. Ketiga, kita dapat memilih untuk mengambil tindakan yang berani, meskipun kita merasa takut, karena kita tahu, bahwa Tuhan ada bersama kita.

Jika takut akan kegagalan, kita dapat mengingat, bahwa Tuhan telah berjanji untuk memberikan kekuatan dan hikmat kepada kita. Kita dapat berdoa dan meminta bantuan Tuhan, lalu kita dapat mengambil tindakan yang berani untuk menghadapi tantangan kita. Dengan demikian, kita dapat mengatasi ketakutan kita dan mengalami kekuatan Tuhan dalam kehidupan kita.

Rabu, 27 Mei 2026

KENDALI

Mazmur 37.



Ayat

Mazmur 37:5.

*Serahkanlah hidupmu kepada
TUHAN dan percayalah kepada-Nya,
dan Ia akan bertindak;*

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 11-12;
Yohanes 4:1-26

Doa

*“Bapa di dalam nama Yesus, aku
percaya Engkau akan bertindak pada
waktu yang terbaik. Amin.”*

Banyak orang rajin berdoa, tetapi tetap gelisah. Mereka tetap menyiapkan plan B untuk berjaga-jaga jika Tuhan tidak bekerja sesuai harapan. Kita perlu belajar, ketika rencana tidak berjalan sesuai rencana, kita perlu tetap percaya, bahwa Tuhan bisa bekerja melalui hal tersebut. Komitmen menyerahkan hidup kepada Tuhan ditunjukkan dengan tetap taat, meski belum paham rencananya. Tidak semua rencana kita langsung berhasil. Kesetiaan mendahului keberhasilan. Rasa aman tidak datang dari situasi, tetapi dari Tuhan sendiri.

Bagian terakhir ayat ini berkata, “...dan Ia akan bertindak.” Masalahnya, kita belum sungguh-sungguh melepaskan kendali. Kita perlu berhenti mengerjakan rencana kita dan mulai membuka ruang bagi karya-Nya. Terobosan sering datang setelah kita mencoba berhenti mengatur segalanya.

Kita juga cenderung lebih fokus pada hasil daripada pada kesetiaan dalam proses. Kita ingin melihat hasil yang cepat, ingin mencapai tujuan kita secepat mungkin. Namun, Tuhan ingin kita fokus pada proses, pada kesetiaan kita dalam menjalani hidup sehari-hari. Apa langkah yang bisa kita ambil untuk lebih percaya pada-Nya dan melepaskan kendali kita? Pertama, kita dapat mengakui bahwa kita tidak dapat mengendalikan semuanya, bahwa kita butuh Tuhan. Kedua, kita dapat memilih untuk memercayai karakter Tuhan, bahwa Dia baik, bahwa Dia memiliki rencana yang baik untuk kita. Ketiga, kita dapat berdoa dan meminta bantuan Tuhan untuk melepaskan kendali kita, untuk memercayai-Nya dalam setiap langkah kita.

KESETIAAN

Daniel I.



Ayat

Daniel 1:13.

Sesudah itu bandingkanlah perawakan kami dengan perawakan orang-orang muda yang makan dari santapan raja, kemudian perlakukanlah hamba-hambamu ini sesuai dengan pendapatmu.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 13-14;
Yohanes 4:27-54

Doa

: "Bapa di dalam nama Yesus, beri aku hikmat, keberanian dan kerendahan hati agar setiap keputusan yang aku ambil mencerminkan ketaatan kepada kehendak-Mu. Amin."

Kita sering menghadapi tekanan serupa dalam bentuk yang berbeda. Seperti Daniel, kita dipanggil untuk tetap setia kepada Tuhan, meski berada di lingkungan yang tidak mendukung iman. Kesetiaan ini tidak selalu diwujudkan melalui konfrontasi langsung, tetapi bisa melalui sikap berhikmat, integritas dan keberanian untuk mengambil keputusan yang benar di hadapan Tuhan. Kesetiaan kepada Tuhan sering dimulai dari hal-hal yang tampaknya kecil. Kesaksian kita sering diuji dalam keputusan-keputusan sederhana. Bagaimana kita menggunakan waktu, bersikap benar dalam pekerjaan, atau bagaimana kita memperlakukan orang lain. Meskipun kesetiaan kadang membawa risiko atau kesulitan sementara, Tuhan tetap memegang kendali atas kehidupan umat-Nya. Dia sanggup memakai kesetiaan tersebut untuk menyatakan kemuliaan-Nya.

Kita seringkali ditekan untuk berkompromi dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan iman dalam situasi seperti di tempat kerja, di sekolah, atau bahkan di dalam keluarga. Misalnya, kita ditekan untuk berbohong atau menutup kebenaran demi keuntungan pribadi, atau kita mungkin merasa ditekan untuk mengikuti tren atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Bagaimana kita dapat menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan melalui keputusan-keputusan kecil dalam kehidupan sehari-hari? Kita dapat memulai dengan melakukan hal-hal kecil seperti memilih untuk tidak berbohong, memilih untuk tidak menonton konten yang tidak pantas, atau memilih untuk berdoa sebelum makan. Kita juga dapat memilih untuk memperlakukan orang lain dengan kasih dan hormat, bahkan jika mereka tidak memperlakukan kita dengan baik. Dengan melakukan hal-hal kecil ini, kita dapat menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan dan memercayai, bahwa Dia sanggup memelihara dan memberkati kita.

Jumat, 29 Mei 2026

MATIKANLAH



Ayat

Kolose 3:5.

Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 15-16;
Yohanes 5:1-18

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, Engkau tahu setiap kelemahan, keinginan dan dosa yang masih bersembunyi di dalam hidupku. Tolong aku berani mematikannya dengan kuasa Roh Kudus. Amin."

Banyak orang sibuk "memadamkan kebakaran," tetapi tidak menyentuh sumber apinya. Paulus menyebut dosa sebagai sesuatu yang ada dalam dirimu. Artinya, masalah utama bukan di luar, tetapi ada di hati kita. Keserakahan, hawa nafsu dan kenajisan muncul karena hati yang belum tunduk penuh kepada Kristus. Maka, langkah pertama untuk mematikan dosa adalah kejujuran di hadapan Tuhan dengan mengakuinya, bukan menutupinya.

Frasa "matikanlah" menunjukkan arti mematikan, meniadakan kekuatan sesuatu. Ini menunjukkan tindakan radikal dan final. Dalam konteks rohani, "mematikan" berarti menolak memberi kehidupan pada keinginan dosa, tidak lagi memberi ruang untuk tumbuh. Bagi sebagian orang, ini bisa berarti berhenti dari kebiasaan tertentu, meninggalkan pergaulan yang tidak sehat atau membatasi akses pada hal-hal yang melemahkan iman.

Paulus juga mengarahkan kita untuk mengenakan manusia baru. Artinya, kita tidak hanya menolak yang lama, tetapi juga menggantinya dengan yang baru. Jika dulu hati kita dikuasai oleh keinginan dunia, sekarang harus diisi dengan kasih, damai dan rasa syukur kepada Kristus. Proses ini terjadi setiap hari, dimulai dalam keputusan-keputusan kecil. Inilah cara nyata mematikan dosa, dengan hidup untuk Kristus setiap hari.

Kita juga harus mengisi ruang hati yang dulu dipenuhi dosa dengan hal-hal yang memuliakan Kristus, seperti membaca Alkitab, berdoa, dan melakukan pelayanan. Dengan demikian, kita dapat mengalami transformasi dan menjadi lebih seperti Kristus.

Sabtu, 30 Mei 2026

TIDAK TAWAR HATI

2 Korintus 4:16-18.



Ayat

2 Korintus 4:16.

Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 17-18;

Yohanes 5:19-30

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, perbaharui manusia batiniahku setiap hari, sehingga aku semakin serupa dengan Kristus. Ajar aku untuk menemukan kekuatan di dalam Engkau. Amin."

Setiap orang pada akhirnya akan berhadapan dengan keterbatasan kehidupan. Namun firman Tuhan mengingatkan, pertumbuhan rohani tidak selalu sejalan dengan kondisi lahiriah. Seseorang bisa mengalami kelemahan secara fisik, tetapi justru semakin kuat secara rohani. Karena itu, kita perlu belajar mengevaluasi hidup bukan hanya dari apa yang tampak, tetapi dari apa yang sedang Tuhan kerjakan di dalam hati.

Kata "dari hari ke hari" menunjukkan, bahwa pembaruan tidak terjadi secara instan, tetapi melalui perjalanan yang konsisten. Tuhan bekerja melalui proses. Baik itu melalui firman yang direnungkan, doa yang dipanjatkan, dan pengalaman hidup yang membentuk. Ini berarti kita perlu membangun disiplin rohani yang konsisten, meskipun hasilnya tidak langsung terlihat. Pembaruan batin terjadi melalui kesetiaan dalam hal-hal kecil.

Ayat ini mengarahkan kita untuk menemukan kekuatan dalam pembaruan batin yang berasal dari Tuhan. Ini menunjukkan kita perlu belajar datang kepada Tuhan dalam kelemahan, memercayakan beban kita kepada-Nya, dan membiarkan Roh Kudus memperbarui hati. Dengan demikian, kita dapat terus berjalan, bukan karena kekuatan sendiri, tetapi karena karya Tuhan di dalam hidup kita.

Kita biasanya malu, menutupi atau marah kepada diri sendiri saat gagal. Sakit yang tidak sembuh, tabungan yang minus, emosi yang gampang meledak, pelayanan yang sepi. Kita lihat itu sebagai hambatan: "Kalau saja aku lebih kuat, lebih kaya, lebih pintar, baru Tuhan bisa pakai aku." Tapi Tuhan justru bilang ke Paulus, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna"

Minggu, 31 Mei 2026

WAKTU

Efesus 5:1-21.



Ayat

Efesus 5:15-16.

Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.

Ayat Bacaan Setahun

1 Raja-raja 19-20;

Yohanes 5:31-47

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ditengah hari-hari yang jahat, jadikan kami terang yang memuliakan nama-Mu. Dalam nama Yesus, kami berdoa. Amin."

Waktu bukan sekadar momen yang berjalan, melainkan kesempatan yang harus ditebus. Setiap rapat, percakapan dan proyek dalam pekerjaan dapat menjadi waktu yang tepat. Momen berharga untuk menyatakan integritas, kasih dan kebenaran. Orang berhikmat tidak hanya mengisi waktu, tetapi mengarahkannya untuk sesuatu yang berharga. Paulus mengakui, bahwa hari-hari ini adalah jahat. Orang percaya tidak dipanggil untuk menjauhkan diri dari hal itu, tetapi untuk menghadirkan terang Kristus dalam sistem dunia yang tidak selalu mendukung nilai Ilahi.

Kita seringkali menjalani hidup dengan sekadar mengikuti arus kesibukan, tanpa evaluasi yang cermat tentang apa yang kita lakukan dan apa yang kita capai. Kita sibuk dengan pekerjaan, keluarga, dan kegiatan lainnya, tetapi lupa untuk mempertanyakan apakah kita sedang melakukan apa yang benar-benar penting.

Bagaimana kita menebus setiap kesempatan yang Tuhan percayakan kepada kita? Kita dapat memulai dengan melakukan evaluasi diri, mempertanyakan apa yang kita lakukan dan apa yang kita capai. Kita dapat meminta hikmat dari Tuhan untuk memahami apa yang Dia inginkan dari kita. Kita juga dapat mencari kesempatan untuk melayani orang lain, karena dalam melayani orang lain, kita dapat menemukan tujuan hidup kita.

Dalam konteks zaman yang penuh tekanan moral, apakah gaya hidup kita mencerminkan hikmat Allah? Kita dapat mempertanyakan apakah kita sedang hidup sesuai dengan nilai-nilai yang Tuhan ajarkan. Kita dapat mempertanyakan apakah kita sedang memperlakukan orang lain dengan kasih dan hormat. Kita juga dapat mempertanyakan apakah kita sedang menggunakan sumber daya kita untuk tujuan yang baik.